

Hubungan dan Peran dan kewajiban yang dimiliki oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan (Tri Pusat Pendidikan)

Ahmad Syihab Fanani^{1*}, Nur Rahma Nabilah² Nurlaili Afdilla Rizqiani³, Safina Rizky Maharani⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: *syihabfanani@gmail.com

Kata Kunci:

pendidikan, keluarga, sekolah, masyarakat.

Keywords:

education, family, school, community.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan matang untuk mengembangkan potensi dasar, baik fisik maupun mental, agar dapat mencapai semua tujuan. Secara umum, pendidikan adalah aktivitas yang bersifat universal dalam kehidupan manusia, yang terjadi di berbagai lingkungan, seperti dalam keluarga dengan orang tua sebagai pendidik, di sekolah dengan guru sebagai pendidik, serta di masyarakat. Mengintegrasikan pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting karena hal tersebut

dapat memengaruhi perkembangan jiwa dan perilaku anak dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas tentang pendidikan di rumah dan bagaimana cara mensinergikannya dengan pendidikan di sekolah dan masyarakat.

ABSTRACT

Education is a consciously planned effort carried out through a process to develop basic physical and spiritual potential in order to achieve all goals. As with education in general, it is known that education is a universal activity in human life, both in the family environment, namely parents as educators in the family and teachers Within the school setting and the community. Synergizing education in the family, school and community is very important because it can determine the psychology and behavior of students in the social life of society. For this reason, this journal will discuss education at home, And how to integrate it with education. at school and in the community.

Pendahuluan

Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membentuk identitas generasi penerus bangsa. Anak-anak yang dilahirkan dalam lingkungan keluarga adalah aset penting bagi kelangsungan pembangunan nasional, yang harus dibentuk agar memiliki karakter yang kuat dan identitas kebangsaannya. Penanaman nilai-nilai budaya sangat tepat dilakukan di dalam keluarga, karna pendidikan di keluarga menjadi dasar utama bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui suatu proses untuk mengembangkan potensi dasar baik secara fisik maupun mental, agar



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mampu mencapai semua tujuan. Seperti halnya pendidikan pada umumnya, pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan sebagai pendidik, di sekolah dengan peran guru, maupun di masyarakat. Menyelaraskan pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak didik dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas tentang pendidikan di rumah dan bagaimana cara menyinergikannya dengan pendidikan di sekolah dan masyarakat. Namun, sebelum itu, akan dibahas terlebih dahulu mengenai pendidikan integratif dalam keluarga.

Pendidikan karakter bangsa adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik, agar mereka memiliki nilai dan karakter yang mencerminkan kepribadian mereka. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Dengan diperkenalkannya pendidikan karakter bangsa dalam sistem pendidikan nasional, diharapkan dapat menghilangkan dampak negatif globalisasi, terutama dalam hal penyimpangan perilaku yang berhubungan dengan moral bangsa.

Tri pusat pendidikan adalah tiga lembaga yang memiliki peran penting dalam mendukung terlaksananya pendidikan bagi anak, yaitu pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Dalam proses pembentukan karakter, tri pusat pendidikan menjadi sarana yang efektif. Pasalnya, pembentukan karakter membutuhkan kolaborasi antara berbagai lingkungan pendidikan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara ketiga lingkungan pendidikan ini, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dengan baik, sehingga dapat membentuk karakter anak sekolah dasar yang kokoh.

Tujuan

1. Memahami pengertian dari Tri Pusat Pendidikan.
2. Memahami konsep Tri Pusat Pendidikan.
3. Mengetahui fungsi-fungsi lingkungan pendidikan.
4. Memahami hubungan tanggung jawab antar sekolah
5. Memahami hubungan antara pendidikan dengan lingkungan keluarga
6. Memahami hubungan antara pendidikan dengan masyarakat

Pembahasan

A. PENGERTIAN TRI PUSAT PENDIDIKAN

Tri Pusat Pendidikan merujuk pada tiga elemen yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga pusat pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan dan saling terhubung serta bekerja sama satu sama lain. Secara tidak langsung, mereka membangun hubungan yang erat dalam praktik pendidikan. Keterkaitan antara ketiganya dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Orang tua melaksanakan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

(b) Karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak di rumah, pendidikan selanjutnya dilanjutkan di sekolah.

(c) Masyarakat berperan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik mengembangkan dan menerapkan keterampilan mereka.

Istilah Tri Pusat Pendidikan diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia. Ki Hajar Dewantara membagi pendidikan menjadi tiga aspek utama, yang dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan. Tiga pusat pendidikan ini meliputi: pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

1. Pendidikan dalam keluarga

Pendidikan dalam keluarga adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam lingkungan keluarga, yang merupakan kelompok kecil dengan hubungan terbatas, terutama di antara anggota keluarga yang saling terikat. Keluarga, sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak. Seiring berjalannya waktu, keluarga berperan dalam mendukung perkembangan anak menuju kedewasaan. Sebagai lembaga sosial, keluarga menjalankan berbagai fungsi, seperti pengawasan, sosialisasi, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi. Oleh karena itu, interaksi dalam keluarga lebih bersifat pribadi, di mana hubungan intens terjadi antar anggota keluarga, seperti antara orang tua dan anak, serta antar sesama anak. Dalam keluarga, anak belajar untuk bersosialisasi dan berinteraksi, yang akan membantunya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat saat dewasa nanti. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidik anak agar tumbuh menjadi individu yang bermoral. Keluarga juga memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, di mana anggota keluarga berkontribusi dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak, agar kelak anak dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Keluarga adalah tempat yang sangat penting bagi perkembangan individu, di mana anak pertama kali belajar cara berinteraksi sosial. Pada masa ini, anak sering meniru perilaku orang tua, yang akan menjadi bekal dalam kehidupannya nanti. Orang tua yang bijaksana harus dapat menunjukkan perbedaan antara yang benar dan salah, serta baik dan buruk, agar anak bisa membedakan perilaku mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau dalam kehidupan dewasa. Selain itu, orang tua perlu memberikan contoh sikap etis yang jelas, agar anak memahami alasan di balik setiap tindakan yang diambil. Oleh karena itu, orang tua harus bertindak sesuai dengan prinsip yang jelas, dan tidak asal dalam memberikan arahan. Mereka juga perlu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak.

2. Pendidikan dalam sekolah

Pendidikan dalam sekolah adalah sistem pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Tujuan utama sekolah adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik, dengan menghadirkan kelompok umur tertentu di ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk

mempelajari kurikulum yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, pendidikan di sekolah berfungsi untuk membantu anak mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan hal ini tidak lepas dari peran guru yang menerima tanggung jawab dari orang tua atau keluarga. Kenyataannya, orang tua seringkali tidak memiliki cukup waktu atau kemampuan untuk mendidik dan mengarahkan anak secara optimal karena kesibukan dan keterbatasan mereka dalam memenuhi kebutuhan anak. Oleh karena itu, selain mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tugas guru juga mencakup pendidikan moral dan agama, agar membentuk anak yang berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini, sekolah berfungsi sebagai mitra keluarga dalam memberikan pendidikan, serta melanjutkan apa yang telah diajarkan di rumah.

3. Pendidikan dalam masyarakat

Manusia adalah makhluk yang memiliki dorongan untuk berhubungan dengan sesamanya serta alam sekitar. Melalui pikiran, naluri, perasaan, dan keinginan, manusia merespons dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pola interaksi sosial yang terjadi dihasilkan oleh hubungan yang terus-menerus dalam suatu masyarakat. Masyarakat bukan hanya sekadar kumpulan individu, melainkan sebuah sistem yang dibangun melalui hubungan antar anggotanya, yang menciptakan realitas tertentu dengan ciri khasnya. Masyarakat merupakan fenomena sosial yang ada di seluruh dunia. Karena sifatnya yang sangat kompleks, masyarakat menjadi objek kajian utama dalam sosiologi. Banyak ahli yang memandang masyarakat dari perspektif yang berbeda. Menurut Mac Iver dan Page, masyarakat adalah jaringan hubungan sosial yang terus berubah. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang terikat oleh sistem adat dan kebiasaan tertentu. Secara lebih khusus, masyarakat dapat didefinisikan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi berdasarkan sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan, dan terikat oleh rasa identitas bersama.

B. Konsep Tri Pusat Pendidikan

Konsep Tri Pusat Pendidikan adalah suatu pendekatan yang menggabungkan tiga lingkungan utama dalam proses pendidikan anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Konsep ini diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, untuk menekankan pentingnya kerjasama antara ketiga elemen tersebut dalam mendidik generasi muda.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan. Di sini, anak belajar nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Lingkungan keluarga disini berfungsi untuk menyediakan bimbingan dan teladan, memupuk rasa kasih sayang dan keamanan, serta membangun karakter dan perilaku anak.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu sekolah juga berfungsi untuk menyediakan pendidikan akademis dan sosial, mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan praktis, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang mendukung pendidikan anak di luar sekolah, mengawasi dan mengontrol perkembangan karakter anak, Memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan berbagai

kelompok sosial, serta berperan dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal seperti kegiatan komunitas.

Konsep Tri Pusat Pendidikan menekankan bahwa ketiga lingkungan ini harus saling bersinergi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Keterlibatan aktif dari keluarga, dukungan dari sekolah, dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam membentuk individu yang seimbang secara intelektual, moral, dan sosial.(Firdaus, 2012)

Konsep Tri Pusat Pendidikan yang dikenal oleh masyarakat saat ini dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dengan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a) Tujuan pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui satu jalur saja.
- b) Ketiga pusat pendidikan tersebut harus saling terhubung dan berjalan harmonis.
- c) Keluarga tetap menjadi pusat pendidikan yang paling utama, berperan dalam mengajarkan budi pekerti, agama, dan perilaku sosial.
- d) Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- e) Masyarakat (atau lingkungan sosial) menjadi tempat bagi anak untuk berlatih membentuk karakter dan kepribadiannya.
- f) Pemikiran dasar dari konsep ini adalah untuk membangkitkan, memperkaya, dan menumbuhkan rasa sosial pada diri anak..

A. Fungsi Lingkungan Pendidikan

1. Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran

- a. Menjadi penopang pendidikan di rumah.
- b. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Penyediaan sumber belajar (learning resources).
- d. Mengembangkan metode untuk pembelajaran agar bisa mencapai hasil yang maksimal.
- e. Strategi yang dilakukan guru dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

2. Sebagai pertumbuhan, Pengembangan Potensi dan Keterampilan peserta didik

- a. Keterampilan menjadi sebuah tuntutan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang diinginkan negara.
- b. Keterampilan akan menjadi syarat untuk keberhasilan pembelajaran.

- c. Menurut (Kuncahyono, 2020:155), teknologi menjadi salah satu media untuk mengembangkan keterampilan belajar.
- d. Pembelajaran menjadi pusat untuk meningkatkan perkembangan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam berpikir.
- e. Tidak hanya peserta didik, pendidik pun juga harus menguasai berbagai keterampilan agar dapat menjadikan peserta didiknya pribadi yang memiliki keterampilan dalam berpikir kritis agar dapat menyelesaikan sebuah masalah.

B. Menganalisis Hubungan Tanggung Jawab Antar Sekolah

Hubungan tanggung jawab antar sekolah mencakup berbagai aspek penting yang berkontribusi pada kualitas Pendidikan. Berikut beberapa aspek penting yang berkontribusi pada kualitas Pendidikan:

1. Peningkatan profesionalisme guru melalui program pelatihan Bersama

Peningkatan keterampilan Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Berbagai jenis pelatihan, mulai dari seminar hingga program magang, dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Manfaat dari program pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh para guru, tetapi juga oleh siswa dan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya guru yang kompeten dan termotivasi, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang cerdas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan di masa depan .

2. Kolaborasi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler antar sekolah

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa berkolaborasi dan mencapai prestasi di bidang ekstrakurikuler. Kolaborasi melibatkan kerja sama antar sekolah agar mendapat tujuan Bersama. Siswa antar sekolah diajarkan untuk selalu kompak dalam tim, mereka juga belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mencari ide, dan bermusyawarah agar mendapatkan hasil yang baik. Melalui ekstrakurikuler siswa juga akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan untuk bersaing mereka dengan siswa luar sekolah. (Desi Murniati Siregar et al., 2022)

C. Menganalisis Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat

Hubungan antara Pendidikan dan keluarga sangat erat dan saling mempengaruhi. Peran keluarga tidak hanya pendidikan atau sekolah pertama bagi anak, Namun, orang tua juga berfungsi sebagai pendukung dan pemberi motivasi utama bagi anak agar mereka dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dan harus aktif dalam pendidikan anak untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan anak. Berikut ini adalah hubungan antara keluarga dan pendidikan :

1. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama

Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan

keluarga. saat masih kecil atau awal pertumbuhan. Semua perilaku anggota keluarga, terutama orang tua, baik itu perbuatan, lisan maupun lainnya sangat berpengaruh pada perkembangan sang anak. Kesalahan dalam mendidik anak bisa berakibat fatal. Orang tua harus menjadi pendidik atau guru yang baik dan mampu memberi Pendidikan yang baik, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak.

2. Mendukung presentasi akademik anak

Mendukung presentasi anak merupakan Langkah penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan pemikiran kritis. Pertama, orang tua dan pendidik dapat membantu anak memilih topik yang menarik dan relevan, serta melakukan penelitian Bersama untuk memahami materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, penting untuk melatih anak berbicara di depan umum dengan memberi mereka kesempatan untuk berlatih di depan keluarga atau teman. Dukungan emosional juga sangat dibutuhkan, memuji dan menyemangati angka dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sementara simulasi presentasi di rumah membantu mereka merasa lebih nyaman tampil di depan umum. Setelah presentasi, penting untuk memberikan umpan balik yang membangun, membahas apa yang berjalan dengan baik dan mendorong anak untuk merespon pertanyaan dari pendengar. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar menjadi presenter yang percaya diri dan efektif. (Habibi et al., 2021)

3. Pembentukan kebiasaan dan karakter positif

Pembentukan kebiasaan dan karakter positif sangatlah penting bagi anak, karena pembentukan kebiasaan dan karakter positif merupakan Upaya pemerintah dalam membentuk karakter generasi muda yang akan datang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian anak. Kebiasaan positif yang diajarkan sejak dini dapat membentuk karakter anak, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras, yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak mempelajari ilmu dan norma sosial. Orang tua menjadi teladan dengan menunjukkan kejujuran sikap bertanggung jawab akan membantu anak mencontohkan perilaku positif. Lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting. Sekolah yang menerapkan program Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran kooperatif.

D. Menganalisis Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terorganisir dengan tujuan untuk mendukung proses belajar mengajar. Di sekolah, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui bimbingan guru, dan mereka dikelompokkan sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka tempuh.

Masyarakat adalah sebuah kesatuan sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi dan terhubung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Istilah “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, “musyarakah”, yang menyiratkan adanya

keterlibatan bersama dalam suatu kelompok. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat membentuk norma, nilai, dan budaya yang khas.

Interaksi antara sekolah dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Sekolah, sebagai institusi pembelajaran, dan masyarakat, sebagai lingkungan sosial, memiliki keterkaitan yang erat, saling pengertian dan dukungan antara keduanya akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembangunan masyarakat.

Menurut kurikulum 1975 (buku III D), kegiatan yang mengatur hubungan antara sekolah dan masyarakat mencakup beberapa hal berikut:

- a. Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa
- b. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan
- c. Mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat
- d. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peran sekolah melalui berbagai media komunikasi, seperti majalah, surat kabar, atau mendatangkan narasumber.

1. Pendidikan sebagai penggerak perubahan sosial dalam Masyarakat

Pendidikan ibarat kompas yang menuntun Setiap orang diberi kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan potensi terbaik yang ada dalam dirinya. Proses ini bertujuan agar setiap orang dapat hidup seimbang dan bahagia. Dalam perjalanan ini, guru berperan sebagai pemandu yang bijaksana, membimbing siswa untuk menggali bakat dan kemampuan yang terpendam. Siswalah yang aktif mengeksplorasi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, pendidikan berpusat pada siswa, dengan tujuan utama membantu mereka mencapai kehidupan yang lebih baik. Karena itu, kita perlu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mengekspresikan diri dan berkarya dengan bebas. (Khasani, 2021)

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai mulia seperti toleransi, saling menghargai, dan keadilan. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong perubahan sosial yang positif. Dengan bekal nilai-nilai yang kuat, individu akan lebih peka terhadap isu-isu sosial dan termotivasi untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

2. Pengaruh sosial Masyarakat terhadap Pendidikan.

Pendidikan adalah proses mengajarkan dan mempelajari pola perilaku manusia. Seseorang merupakan refleksi dari lingkungan tempat dia tinggal. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial. Lingkungan sosial berperan krusial dalam membentuk diri seseorang. Tanpa dukungan lingkungan sekitar, potensi individu sulit berkembang secara optimal. Lingkungan yang kurang kondusif bahkan dapat berdampak negatif pada pola pikir dan perilaku seseorang.

Salah satu faktor dominan dalam lingkungan sosial adalah pengaruh teman sebaya. Banyak anak memilih untuk mengikuti jejak teman-temannya, seperti memutuskan untuk putus sekolah demi bekerja atau menikah dini. Kondisi ini seringkali diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat dan anggapan bahwa pendidikan bukanlah prioritas utama, terutama bagi perempuan. Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat semakin memperburuk situasi ini

Kesimpulan

Kerja sama dan tanggung jawab antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Masing-masing pihak memiliki peran yang saling terkait dan saling melengkapi, sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai lembaga formal, sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan akademik dan keterampilan dasar kepada siswa. Sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sosial, dan emosional anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran serta pengembangan diri.
2. Keluarga: Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak, baik melalui motivasi, penanaman nilai-nilai moral, maupun dalam memberikan dukungan emosional dan sosial. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak di sekolah.
3. Masyarakat: Sebagai lingkungan sosial yang lebih besar, masyarakat memiliki peran dalam membentuk budaya yang mendukung pendidikan. Masyarakat dapat menyediakan berbagai sumber daya, fasilitas, dan peluang belajar yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan anak. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menciptakan suasana yang aman dan kondusif untuk belajar melalui kolaborasi dengan sekolah dan keluarga.

Hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Sekolah memberikan ilmu dan keterampilan, keluarga mendukung perkembangan moral dan sosial, sedangkan masyarakat menyediakan konteks dan sumber daya yang mendukung. Ketiga elemen tersebut harus bersinergi dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, empati, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Desi Murniati Siregar, Eva Martina Simatupang, Timbul Amar Hotib Harahap, Anita Yus, & Aman Simaremare. (2022). Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkunganku Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.453>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308-317.

- Firdaus, D. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo." " *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19 (2), 243-55.
- Habibi, I., Bashith, A., & Nurdiana, I. (2021). Respon Mahasiswa Kualifikasi Akademik Guru Madrasah Diniyah Terhadap Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 125. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1211>
- Khasani, F. (2021). ETIKA BERBHINEKA: BELAJAR MEMBANGUN KESADARAN MULTIKULTURALISME DARI NABI DAN PARA WALI. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(02), 246–271. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2021.21.02.246-271>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.
- Musfah, J. (2012). Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik.
- Rosyadi, A. R., Supriadi, D., & Rabbanie, M. D. (2021). Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Triwiyanto, T. (2021). Pengantar pendidikan. Bumi Aksara.